

doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>

Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo

Nur Azizah Dwiyani¹, Agus Suprijono², Wisnu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail koresponden: zizadwi23@gmail.com

Article history: Received Juli 2023, Accepted Agustus 2023, Published September 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode studi eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini menggunakan sistem wawancara semi-terstruktur dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, staf kurikulum, guru dan peserta didik di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya siswa dapat mempelajari bagaimana cara kerja sama yang baik antar kelas, bertanggung jawab, dapat mengamati dan mempelajari ilmu yang diterapkan dalam kegiatan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik dengan memunculkan karakter Gotong Royong, Berkebhinekaan Global, dan Kreatif yang termuat dalam nilai-nilai Pancasila yang hal tersebut juga merupakan tujuan pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Studi Eksploratif, Pendidikan Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Abstract

The purpose of this study was to explore and obtain information on the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) as a strengthening of social studies character education at Ten November Middle School, Sidoarjo. The research uses the exploratory study method and the research approach uses a qualitative descriptive method which is used to obtain information on the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) as strengthening character education. This study used a semi-structured interview system and a list of questions prepared for the interview was developed based on related literature. Respondents for this study were school principals, curriculum staff, teachers, and students at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. The results of this study, namely the Implementation of the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles had a positive impact on students including students being able to learn how to work well between classes, be responsible, observe and learn the knowledge applied in activities. Implementing the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile had a good influence by bringing out the characteristics of Mutual Cooperation, Global Diversity, and Creativity contained in the values of Pancasila, which is also a goal in social studies subjects.

Keywords: Explorative Studies, Character Education, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)

PENDAHULUAN

Sebuah kebijakan baru telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) yang tertuang dalam aturan Nomor 56 tahun 2022 terkait pedoman atau dasar

penerapan kurikulum terbaru dalam rangka pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia. Pedoman itu memuat struktur kurikulum merdeka yang harus dijalankan oleh satuan pendidikan dari jenjang TK, dasar serta jenjang menengah. Setiap jenjang pendidikan memiliki fase-fase tertentu, untuk fase A dimulai dari jenjang Sekolah Dasar kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV dan fase C untuk kelas V dan VI, untuk fase D yaitu kelas VII, VIII, IX jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Struktur kurikulum merdeka memaparkan bahwa terdapat pembelajaran intrakurikuler serta tujuan penguatan profil pelajar Pancasila bagi setiap jenjang dengan presentase alokasi jam pelajaran yang berbeda di setiap jenjang (KEMENDIKBUD, Panduan Pengembangan Proyek Profil Pancasila, 2022). Salah satunya di jenjang menengah SMP/MTs yang mengalokasikan 25% dari jumlah jam pelajaran per tahun ajaran untuk kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (KEMENDIKBUD, Panduan Pengembangan Proyek Profil Pancasila, 2022). Metode pelaksanaan (P5) dilakukan secara fleksibel (Kholidah, 2022). Hal tersebut menyesuaikan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai baik itu muatan materi ataupun waktu pelaksanaan kegiatan. Muatan dalam proyek diharuskan berpedoman pada tujuan profil pelajar Pancasila dan harus berbanding lurus dengan tahapan peserta didiknya, yang mana hal itu dilakukan secara mandiri tanpa harus mengaitkannya dengan hasil dari pembelajaran dari mata pelajaran tertentu namun dalam esensi tujuan pendidikannya tetap sama. Dalam pelaksanaannya proyek mendapatkan alokasi waktu yang cukup luas dengan cara menjumlah alokasi waktu semua

mata pelajaran dengan rincian jumlah waktu tiap proyek bisa berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan.

Dari sini dapat dipahami dengan jelas bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang di implementasikan di Indonesia menjadi penting yang tidak terpisahkan dan harus selalu ada dalam Kurikulum Merdeka (Ditsmp, 2022) serta konsep merdeka belajar. Hal tersebut berkaitan dengan harapan sebagai bangsa yang memiliki karakter, maka dari itu penanaman profil pelajar Pancasila didesain dalam bentuk proyek. Proyek akan memberikan peserta didik pengalaman langsung atau sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Ditsmp, 2022).

Penguatan Pendidikan karakter menjadi penting dan urgensinya sudah tidak dapat di toleransi lagi melihat mulai banyaknya penyimpangan sikap peserta didik yang terjadi. Contoh spesifik dapat diperoleh dari peristiwa di Gresik. Dia merupakan siswa sekolah menengah swasta yang waktu itu keberatan dengan guru ketika dia diperingatkan untuk tidak merokok (Purnomo, 2018). Kemudian siswa tersebut mencengkeram leher gurunya sambil merokok dan mengucapkan kata-kata kotor. Meski kejadian tersebut berakhir dengan damai karena sang guru memaafkan sang murid, namun kejadian tersebut merupakan pertanda buruk bagi dunia pendidikan modern Indonesia yang kini sedang menggalakkan dan mendukung pendidikan karakter. Bahkan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa prinsip-prinsip yang menjadikan pendidikan kuat harus digunakan. Pancasila dan pendidikan karakter. Peningkatan mutu pendidikan juga merupakan pintu masuk reformasi Pendidikan Nasional (KEMENDIKBUD, 2017). Selain di SMP Swasta di Gresik

tersebut, penurunan karakter juga terjadi di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dengan mulai hilangnya kebiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) disekolah tersebut. Peserta didik juga sering terlambat dalam melaksanakan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan yang menunjang kognitif dan afektif mereka.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sudah mulai diterapkan oleh sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak, salah satunya yakni SMP Sepuluh Nopember yang berlokasi di Jalan Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk mengetahui sejauh mana proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP sepuluh Nopember Sidoarjo ini berjalan dan bagaimana hasil pelaksanaannya maka perlu adanya eksplorasi. Eksplorasi ini dilakukan khususnya pada proyek kedua yang dilakukan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023. Eksplorasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki urgensi dalam menanamkan dimensi-dimensi atau nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat mewujudkan pelajar yang berkompeten, punya wawasan, memiliki karakter yang kuat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membentuk *good citizens* (Syaharuddin, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan

secara luas. Metode deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan memaparkan implementasi penguatan profil siswa Pancasila (P5) dan keindahan batik spuber sebagai wujud akulturasi budaya Sidoarjo di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap verifikasi data. Tahap persiapan merupakan tahap awal pengecekan untuk menetapkan masalah penelitian dan menentukan topik penelitian. Tahap persiapan dilakukan pada Januari hingga Februari 2023. Proses pendataan dilakukan pada akhir Februari hingga Maret 2023, sedangkan validasi data dilakukan pada Maret hingga Mei 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada paparan data penelitian ini, data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo terhitung pada tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan 14 April 2023. Berdasarkan hasil observasi sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, mulai tahun ajaran 2022/2023 sudah mengikuti kurikulum merdeka untuk jenjang siswa kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan sistem kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka merupakan program belajar dengan banyak pembelajaran intrakurikuler yang isinya lebih baik sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi ide dan memperkuat keterampilan mereka..

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Pada kurikulum merdeka para peserta didik dikenalkan dengan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) yaitu difusi dari seluruh materi pelajaran yang kemudian dijadikan kesatuan kegiatan berbasis pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *skill* dan bakat peserta didik. Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, para siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sangat antusias dalam melakukan berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya pengalaman belajar secara langsung, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus di kelas dengan bersandar pada buku paket saja, namun juga adanya proses bekerja sama antara teman sejawat.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Tulus Jatmika, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berikut ini:

“Mereka (siswa-siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo) sangat antusias dengan adanya pengalaman belajar secara langsung melalui proyek profil pelajar Pancasila karena memperoleh topik yang berbeda-beda setiap proyeknya.”

Hasil pemaparan diatas kemudian didukung dengan pemaparan yang disampaikan oleh Devy Eka Angelica, M. Pd selaku Ketua Fasilitator Proyek P5 di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yang mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik antusias karena pembelajaran dilakukan tidak hanya

terfokus pada buku paket dan di kelas saja. Tidak hanya skill, namun kemampuan interpersonal peserta didik juga akan meningkat dalam prosesnya bekerjasama dengan sesama teman sejawat”.

Strategi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya *Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo* berjalan secara optimal, SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo melakukan berbagai strategi diantaranya:

- 1) Membangun kerjasama dari pihak stakeholder dan luar sekolah seperti pihak kampus Universitas Surabaya khususnya pada jurusan Seni Rupa dalam upaya menyiapkan proyek *Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo*. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan para Fasilitator Sekolah Penggerak dan melakukan sharing dengan sesama sekolah SMP penggerak di Sidoarjo. Hal diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Devy Eka Angelica, M.Pd selaku Ketua Fasilitator Proyek P5 di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berikut ini:

“membangun kerjasama dari pihak stakeholder dan luar sekolah seperti pihak Kampus Universitas Negeri Surabaya khususnya pada jurusan seni rupa karena proyek yang dilaksanakan berkaitan dengan batik sebagai warisan kesenian asli Indonesia. Selain itu kegiatan proyek selalu mendapatkan bimbingan, pengawasan dan masukan dari

para fasilitator sekolah penggerak”.

- 2) Membentuk tim komite pembelajar yang memiliki tugas dalam pelaksanaan P5 yakni membentuk beberapa tahapan diantaranya pembentukan kepanitiaan setiap proyek, penyusunan modul setiap kegiatan proyek, melakukan kegiatan sosialisasi proyek yang akan dilangsungkan baik sebelum maupun sesudahnya, hingga pelaksanaannya proyek P5. Adapun tugas Waka Kurikulum di SMP Sepuluh Nopember adalah mengawal waktu dan penjadwalan kegiatan serta melakukan perhitungan jumlah jam kegiatan proyek bersama komite pembelajar dari setiap kegiatannya. Hasil pemaparan diatas, dikemukakan oleh Bapak Moch. Dedik Setiawan, M.Pd berikut ini:

“Adanya tim komite pembelajar yang bertugas mengkoordinir dan menyusun konsep setiap proyek hasil pelajar Pancasila mulai dari tahapan pembentukan kepanitiaan, penyusunan modul, sosialisasi, hingga pelaksanaan. Untuk pihak kurikulum bertugas mengawal tugas dari tim komite pembelajar dalam melaksanakan setiap proyeknya”.

- 3) Melakukan pembekalan terkait pola kegiatan P5 ke seluruh civitas akademika SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hal diatas diungkapkan oleh Bapak Harison Angling Prakosa, S.S selaku Koordinator dan Fasilitator Proyek P5 yang mana sekolah melakukan pembekalan terkait pola kegiatan P5 ke seluruh civitas akademika SMP Sepuluh Nopember.

Hasil Eksplorasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat peneliti paparkan mengenai eksplorasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) *pesona batik- SPUBER wujud akulturasi budaya sidoarjo* sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo bagi siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Harison Angling Prakosa, S.S selaku Koordinator Dan Fasilitator Proyek P5 bahwa kegiatan proyek telah berjalan sesuai rencana dan baik. Secara umum, dalam pelaksanaan P5 membutuhkan tenaga yang cukup banyak agar dapat melaksanakan proyek dengan baik. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya siswa dapat mempelajari bagaimana cara kerja sama yang baik antar kelas, bertanggung jawab, dapat mengamati dan mempelajari ilmu yang diterapkan dalam kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Rexie Remiel Endarwantiko selaku salah satu siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berikut ini:

“Perasaan saya senang dan pasti ada rasa lelah karena disaat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pastinya membutuhkan tenaga yang cukup banyak supaya dapat melaksanakan dengan baik dan juga saya dapat mempelajari cara bekerja sama antar kelas, bertanggung jawab dengan baik, dapat mengamati dan

mempelajari ilmu yang diterapkan di kegiatan tersebut”.

Disamping itu, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap siswa.

Kemudian diperkuat kembali oleh hasil pemaparan Ibu Nur Chori'ah, S.Pd sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berikut ini:

“Pelaksanaan proyek membawa pengaruh besar bagi siswa-siswa terutama pada mata pelajaran IPS mereka bisa melakukan proses dan praktek dengan baik”.

Dari semua paparan diatas, dapat kita ketahui bahwa pengaruh besar dari adanya Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terkait mata pelajaran IPS adalah terciptanya sosialisasi yang baik dengan adanya keakraban antar teman, melatih peserta didik memiliki jiwa wirausaha, memiliki kesempatan dalam unjuk karya, dan peserta didik dapat melakukan proses dan praktik dengan baik dalam berkegiatan.

Dibawah ini adalah hasil eksplorasi P5 dari segi peserta didik sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS dengan yang peneliti temukan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah:

- 1) Peserta didik yang berkualitas, kompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
- 2) Dapat memahami secara nyata materi yang terdapat pada pembelajaran IPS
- 3) Menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri

- 4) Lebih lebih aktif dan kreatif
- 5) Melatih keterampilan dan menguatkan wawasan yang baru terutama dalam bidang IPS
- 6) Meningkatkan cara bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-teman yang ada di kelas
- 7) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik

B. Pembahasan

Melalui data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang dijelaskan oleh penulis dalam pemaparan data diatas, maka disini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan wilayah penelitian saat ini yaitu para siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sangat antusias dalam melakukan berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran berlandaskan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) yang didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya pengalaman belajar secara langsung, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus di kelas dengan bersandar pada buku paket saja, dan adanya proses bekerja sama antara teman sejawat.

Strategi yang dilakukan SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya *Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo* berjalan secara optimal, SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo melakukan berbagai strategi diantaranya adalah:

- a. Membangun kerjasama dari pihak stakeholder dan luar sekolah seperti pihak Museum Mpu Tantular dan para Fasilitator Sekolah Penggerak
- b. Membentuk tim komite pembelajar yang bertugas membentuk beberapa tahapan diantaranya

pembentukan kepanitiaan, penyusunan modul, pengadaan sosialisasi, hingga pelaksanaannya.

- c. Melakukan pembekalan terkait pola PS ke seluruh civitas akademika SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya *pesona batik SPUBER wujud akulturasi budaya sidoarjo* ditinjau dari kesesuaian Mata Pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sudah dapat dikatakan sangat baik dalam prosesnya walaupun masih jauh dari kata sempurna. Proses pelaksanaan tersebut meliputi:

- a) Adanya program pembimbingan yang dilakukan oleh:
 - 1) Waka kurikulum; membentuk kepanitiaan, menyusun segala bentuk kegiatan secara matang, melakukan promo PPDB dan mendatangkan Fasilitator Sekolah Penggerak.
 - 2) Pihak koordinator/ fasilitator; dalam melakukan program bimbingan dalam hal pelatihan membantik yang ditujukan kepada guru dan siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.
- b) Menyusun dan menentukan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud salah satunya adalah menggunakan modul yang telah disusun oleh Komite Sekolah Penggerak dan Waka Kurikulum serta berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penyusunan dan penentuan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah

Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo berdasarkan panduan P5 dan asesmen yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Adapun tim kurikulum dan tim komite sekolah melakukan diskusi intensif.

- c) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo
- d) Membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo. SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo melestarikan warisan budaya Indonesia membatik. Pembuatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo ini bertujuan untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi diri pelajar dalam kegiatan membatik. Acara Pesona Batik SUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo terdiri dari tiga macam kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan, seminar batik dan workshop batik.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya *Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo* yang diadakan oleh SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo terkait kurikulum merdeka sangat bermanfaat bagi peserta didik salah satunya adalah membekali peserta didik akan keterampilan dalam membatik.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang bisa dikembangkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menunjang pendidikan karakter mata pelajaran IPS di sekolah ini adalah nilai berwirausaha, kerja sama antar tim, sosial, dan adanya komunikasi. Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan pelajar sebagai individu yang mempunyai

kompetensi global dengan dasar perilaku yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila serta memiliki karakter individu yang belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan konteks ini Profil Pelajar Pancasila bermuatan rumusan kompetensi dimana proses penanaman karakter mengacu pada nilai-nilai Pancasila melengkapi fokus capaian Standar Kompetensi Lulusan setiap jenjang Pendidikan. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila mengacu pada visi Pendidikan bangsa dalam mewujudkan harapan negara berdaulat, maju, memiliki kemandirian, kepribadian yang mengakar kuat melalui Profil Pelajar Pancasila.

Dalam Pelaksanaan Proyek P5 ini terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia, sarana, program, dan struktur organisasi. Seluruh aspek tersebut telah terpenuhi dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo mendapatkan pendampingan dan arahan dari pelatih ahli, dalam pelaksanaannya P5 menggunakan berbagai sumber daya dari sumber daya internal maupun sumber daya eksternal. Disini, kepala Sekolah berperan dalam memfasilitasi segala kebutuhan dari setiap proyek yang akan dilaksanakan dan membentuk tim komite pembelajar. Pembentukan tim komite belajar berfungsi dalam mengkoordinir dan menyusun konsep setiap hasil proyek hasil pelajar Pancasila. Adapun tahapan-tahapan yang dalam mengkoordinir dan menyusun konsep setiap proyek hasil pelajar Pancasila meliputi pembentukan kepanitiaan, penyusunan modul, sosialisasi dan pelaksanaannya.

Adapun hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaannya P5

adalah memunculkan satu visi dan misi yang sama antar pendidik.

Hasil Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Evaluasi suatu program perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu kinerja, dan produktifitas suatu program dalam sebuah lembaga. Evaluasi didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

Adapun hasil pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) *pesona batik- SPUBER wujud akulturasi budaya sidoarjo* sebagai penunjang dan penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo bagi siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Secara umum, dalam pelaksanaan P5 membutuhkan tenaga yang cukup banyak agar dapat melaksanakan proyek dengan baik. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya siswa dapat mempelajari bagaimana cara kerja sama yang baik antar kelas, bertanggung jawab, dapat mengamati dan mempelajari ilmu yang diterapkan dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, hasil pelaksanaan P5 sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS yang peneliti temukan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami secara nyata materi yang terdapat pada pembelajaran IPS
- b. Siswa menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri, dan melatih keterampilan
- c. Memperkuat wawasan yang baru terutama dalam bidang IPS
- d. Meningkatkan cara bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-teman yang ada di kelas
- e. Siswa mendapatkan ilmu dan materi dari kegiatan tersebut sehingga dapat mengamati seluruh kegiatan yang ada dan dapat meningkatkan rasa sosialisasi antara kelas
- f. Meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

Nilai-nilai tersebut diatas sejalan dengan dimensi yang termuat dalam modul yang dibuat oleh Tim Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Secara khusus, hasil penilaian dari Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Pesona Batik SPUBER Wujud Akulturasi Budaya Sidoarjo* sebagai penunjang pendidikan karakter mata pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo bagi siswa adalah para siswa dapat mengetahui berbagai corak batik yang ada di Indonesia dan alasan topografi serta geografis yang menyebabkan munculnya corak. Dari corak-corak tersebut mereka belajar bahwa setiap wilayah memiliki ciri dan kekhasan masing-masing yang mana hal tersebut dapat diwariskan secara turun-temurun menjadi warisan budaya yang tak ternilai harganya.

SIMPULAN

Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya *pesona batik SPUBER wujud akulturasi budaya sidoarjo* ditinjau dari kesesuaian Mata Pelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sudah dapat dikatakan sangat baik dalam prosesnya. Proses pelaksanaan tersebut meliputi: Adanya program pembimbingan serta menyusun dan menentukan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Selain itu secara umum semuanya berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, siswa dapat memahami secara nyata materi yang terdapat pada pembelajaran IPS, menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri, dan melatih keterampilan dan memperkuat wawasan yang baru terutama dalam bidang IPS, meningkatkan cara bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-teman yang ada di kelas, siswa mendapatkan ilmu dan materi dari kegiatan tersebut sehingga dapat mengamati seluruh kegiatan yang ada dan dapat meningkatkan rasa sosialisasi antara kelas, dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi Setyaningsih, Ramadona Rahmawati, Siwi Danawarih. (2021). Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Fisika Saat Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH). Fakultas Ilmu

Dwiyani, N.A., Suprijono, A., Wisnu. (2023). Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10 (2), 159 – 170

- Psikologi Universitas Negeri Malang
- Aniek Irawatie, dkk. 2019. *Education Learning Development of Character Education-Based State Defense*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6 (2)
- Creshwell, Jhon W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desy Wahyuningsari, dkk. 2022. [Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar](#). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (4)
- Ditsmp. (2022). *Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Herdiansyah. 2021. *Profil Pelajar Pancasila Menuju Generasi Emas 2045*. Surabaya: Pustaka Media Guru
- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- KEMENDIKBUD. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi - Republik Indonesia*.
- KEMENDIKBUD. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pancasila*. *KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI*.
- Kholidah, L. N. (2022). *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Halaman 7569 - 7577.
- Purnomo, D. (2018). *Murid Menantang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompasiana.
- Mulyasa, E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2022. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musyadad, Vina. 2022. *Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Narbuko, Chalid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Toni dan Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nasution. 2018. *Kajian Pembelajaran IPS Di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rachmawati, dkk (2020) *Studi eksplorasi pembelajaran pendidikan IPA saat masa pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya*. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1 (1). pp. 32-36. ISSN 2745-348

Dwiyani, N.A., Suprijono, A., Wisnu. (2023). Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10 (2), 159 – 170

Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif; EDISI, Cet. 10*. Bandung: Alfabeta.

Syahrudin. (2015). Transformasi Nilai-Nilai Kejuangan Masyarakat Banjar Pada Periode Revolusi Fisik (1945-1950) DI Kalimantan Selatan. *Studi Etnopedagogi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia*, 13.

Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. 2021. *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yudi Hartono, dkk. 2018. *Character Education in the Perspective of Humanistic Theory: A Case Study in Indonesia*. EDUCARE: International Journal for Educational Studies, 10(2)

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group

Dokumen resmi:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Naskah RUU Sisdiknas bulan Agustus Tahun 2022

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022

Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022

Dwiyani, N.A., Suprijono, A., Wisnu. (2023). Studi Eksploratif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10 (2), 159 – 170